

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan karena pendidikan yang bagus akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan nonformal, tetapi dalam mencetak generasi masa depan yang hebat, pendidikan formal dari suatu bangsa harus selalu menjadi ujung tombaknya.

Berdasarkan hasil penelitian *ies National Center for Education Statistics Institute of Education Sciences* dalam *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 yang diikuti kurang lebih 600.000 siswa dari beberapa negara, Indonesia menempati ranking 38 dari 42 negara. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia. Maka dari itu pemerintah perlu melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan peningkatan sarana dan prasarana, mutu para pendidik dan siswa.

Menurut Eko Supriyanto, dkk (2009: 9) tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan dunia pendidikan akan terjebak dalam situasi yang memprihatinkan. Oleh karenanya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus senantiasa di upayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dan tenaga pendidiknya. Melalui upaya

ini diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar, sebab semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta semakin memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi yang dipelajari.

Matematika adalah bidang studi yang dipelajari pada setiap jenjang sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika memiliki objek yang abstrak dan pola pikir deduktif dan konsisten (Depdikbud, dalam Marlina, dkk: 2014: 83). Selain itu matematika juga memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta penalaran yang tajam agar dapat membantu memperjelas cara menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) tujuan umum dari pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi, kemampuan penalaran dan representasi. Sangat jelas disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika bukan hanya mengalihkan pengetahuan matematika kepada siswa saja melainkan juga harus mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri siswa.

Menurut M. Fathurrohman (2012: 139) salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pengajaran adalah motivasi belajar. Jika dalam diri siswa tidak ada motivasi belajar, maka yang terjadi adalah siswa kurang bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sawit kelas VIII C yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan diperoleh data kemampuan komunikasi dan motivasi belajar yang masih rendah. Rendahnya kemampuan komunikasi matematika diamati dari indikator :

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan menjelaskan ide/ gagasan secara lisan atau tulisan hanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 25%.
- 2) Siswa yang memiliki kemampuan menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematika dan atau sebaliknya hanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 25%.
- 3) Siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan dan berdiskusi tentang matematika hanya sebanyak 7 siswa atau sebesar 25%..

Sedangkan rendahnya motivasi siswa diamati dari indikator:

- 1) Siswa yang memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas hanya sebanyak 6 siswa atau sebesar 21,43%.
- 2) Siswa yang mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah hanya sebanyak 8 siswa atau sebesar 28,57%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dan motivasi belajar yang dimiliki siswa pada kelas tersebut masih tergolong rendah.

Bervariasinya kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa bersumber dari guru, siswa, proses pembelajaran, alat/ media belajar atau lingkungan.

Menurut M. Fathurrohman (2012: 46) kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi kegiatan mengajar guru. Guru seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran.

Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang berupa alat/media belajar, mengakibatkan dalam proses pembelajaran guru kurang efektif menyampaikan materi belajar. Dalam hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka akar penyebab yang paling dominan yaitu bersumber dari guru. Kemampuan komunikasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Hal ini dikarenakan guru kurang variatif menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran.

Alternatif tindakan yang dapat ditawarkan yaitu penggunaan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery Learning*. Pendekatan saintifik yang mengacu pada pembelajaran yang mendukung siswa untuk berpikir kritis. Model pembelajaran *Discovery Learning* lebih menekankan proses pembelajaran melalui diskusi kelas sebagai wahana menyampaikan pendapat.

Menurut Kemendikbud beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning*, antara lain: 1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dan proses-proses kognitif, 2) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 3) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dan motivasi sendiri, 4) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Penggunaan pendekatan saintifik yang diintegrasikan pada model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Penggunaan pendekatan saintifik yang diintegrasikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan dua permasalahan penelitian tindakan kelas.

- a. Apakah kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery Learning*?

- b. Apakah motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery Learning*?

C. Tujuan penelitian

- a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit tahun 2014/2015.

- b. Tujuan Khusus

1. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika melalui penerapan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit tahun 2014/2015. Peningkatan kemampuan komunikasi matematika dilihat dari indikator:
 - a. Kemampuan siswa menjelaskan ide/gagasan secara lisan atau tulisan.
 - b. Kemampuan siswa menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematika dan atau sebaliknya.
 - c. Kemampuan siswa mendengarkan dan berdiskusi tentang matematika.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery*

Learning siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Sawit tahun 2014/2015.

Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari indikator:

- a. Siswa antusias dalam mengikut pembelajaran di kelas.
- b. Siswa mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan saintifik terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

Secara khusus, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat secara praktis

1) Manfaat bagi siswa

Melalui pendekatan saintifik yang terintegrasi pada model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses belajar, kemampuan komunikasi serta motivasi belajar siswa.

2) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas layanan bimbingan dalam pembelajaran matematika.

3) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembinaan sistem pembelajaran atau profesionalisme guru.

4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang relevan.